

**ANALISIS SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR
DI MIN 39 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Oleh :

**NURNADA ANGGRAINI
NIM. 180209078**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022/2023**

ANALISIS SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR DI MIN 39 ACEH BESAR

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri AR-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh

NURNADA ANGGRAINI

NIM. 180209078

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Misbahul Jannah, M.Pd., Ph.D.
NIP: 198203042005012004

Darmiah, M.A.
NIP. 197305062007102001

ANALISIS SURVEY LINGKUNGAN BELAJAR DI MIN 39 ACEH BESAR

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 26 Mei 2023 M
06 Dzulqa'dah, 1444 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua

Sekretaris

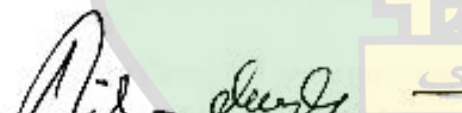


Misbahul Jannah, M. Pd, Ph. D
NIP. 198203042005012004

Darmiah, M.A.
NIP. 197305062007102001

Penguji I

Penguji II



Drs. Ridhwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001




Aznil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP. 199306242020121016



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S. Ag., MA., M. Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurnada Anggraini
NIM : 180209078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul Skripsi : Analisis Survey Lingkungan Belajar di MIN 39 Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawaban.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan pihak manapun.

Banda Aceh, 22 Mei 2023

Yang menyatakan



ABSTRAK

Nama : Nurnada Anggraini
NIM : 180209078
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Analisis Survey Lingkungan Belajar Di
Min 39 Aceh Besar
Tanggal Sidang : Jum'at, 26 Mei 2023
Pembimbing I : Misbahul Jannah, M.Pd.,Ph.D
Pembimbing II : Darmiah, M.A.
Kata Kunci : Analisis, Survey, Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar siswa sangat penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar siswa yang baik akan menciptakan kenyamanan aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran. Survey lingkungan belajar diperlukan untuk mengukur mutu input dan proses pembelajaran dikelas dan di satuan pendidikan sesuai dengan lingkungan belajar yang di maksud dalam Asesmen Nasional. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana lingkungan belajar siswa MIN 39 Aceh Besar. Metode penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian berupa Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh objek menjadi responden dalam penelitian. Lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, dan seluruh ruang kelas MIN 39 Aceh Besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis lingkungan belajar di sekolah berdasarkan hasil survey diketahui bahwa guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif siswa tidak merasa jenuh dan bosan, penataan ruang kelas yang baik ditambah lagi dengan penambahan sarana dan prasaran. Berdasarkan survey lingkungan keluarga siswa MIN 39 Aceh Besar masih terasa kurangnya perhatian keluarga khususnya orang tua dalam mendorong pembelajaran siswa di luar sekolah. Siswa masih kurang terdidik seperti adanya siswa yang malas-malasan seperti menghabiskan waktu untuk menonton tv, tidak menuruti perintah orang tua untuk belajar dan banyak bermain di luar rumah. Berdasarkan survey lingkungan masyarakat siswa MIN 39 Aceh Besar masih kurang mendukung. Masih terdapat siswa yang yang tidak disiplin dan tidak adanya pengawasan. Siswa kurang memiliki perhatian orang tua dan cenderung berperilaku nakal.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, kesempatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul” **Analisis Survey Lingkungan Belajar di MIN 39 Aceh Besar**”. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad Shalallahu'Alihi Wasallam yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah kealam yang berilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini dalam rangka menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan guru madrasah ibtidaiyah di Falkutas Tabiyah dan Keguruan prodi PGMI Universitas Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak rektor, dekan, dosen dan seluruh Civitas Akademi Falkutas yang telah membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan dan ilmu pengetahuan yang berguna dimasa yang akan datang.
2. Bapak Safrul Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D. Sebagai dekan FTK Universitas IslamNegeri Ar-Raniry.
3. Bapak Mawardi, M.Pd. sebagai ketua Prodi PGMI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu Misbahul Jannah, M.Pd, Ph.D selaku penasehat akademik sekaligus dosen pembimbing 1 dan Ibu Darmiah, M.A selaku dosen pembimbing II

- yang telah bersedia untuk meluangkan waktu, pikiran, tenaga, memberi saran dan masukan serta membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.
5. Orang tua tercinta Ayah Ansari Usman dan Ibu Samsidar dan juga seluruh keluarga saya yang selalu mencurahkan perhatian, kasih sayang, serta dukungan dan doa.
 6. Bapak dan Ibu guru MIN 39 Aceh Besar, yang telah memberikan ilmunya dan ikut serta dalam membantu penelitian skripsi.
 7. Sahabat-sahabat saya Siti Munawarah dan Andra Nurzia, Nadia Fadila, Eka Febrianti Muhta, Zaitun Ummaira yang telah menemani dan membantu dalam penulisan skripsi ini.
 8. Keluarga besar unit 03 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Angkatan 2018 yang merupakan sahabat seperjuangan di bangku perkuliahan.

Hanya Allah yang dapat membalas segala bentuk kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Bila terdapat kekurangan dan kesalah pahaman dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Banda Aceh, 1 Februari 2022

Penulis,

Nurnada Anggraini

NIM. 180209078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SAMPUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR KEASLIAN ILMIAH	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Assesmen Nasional (AN).....	12
1. Pengertian Assesmen Nasional (AN).....	12
2. Tujuan Asesmen Nasional	13
B. Survei Lingkungan Belajar	14
C. Lingkungan Belajar.....	15
1. Pengertian Lingkungan Belajar	15
2. Macam-macam Lingkungan Belajar	17
3. Aspek-aspek Lingkungan Belajar	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Objek Penelitian	23
C. Waktu dan Tempat Penelitian	23
D. Instrumen Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	25
G. Rencana Penguji Keabsahan	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
A. Profil Madrasah.....	28
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP.....	45
A. Kesimpulan	45
B. Saran.....	46

DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



Data Tabel

Tabel 4.1: Data Pendidik dan kependidikan MIN 39 Aceh Besar	42
Tabel 4.2: Data Peserta Didik MIN39 Aceh Besar	44
Tabel 4.3: Data Sarana	45
Tabel 4.4: Data Prasarana.....	46



Daftar Lampiran

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	68
Lampiran 2	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di MIN 39 Aceh Besar	69
Lampiran 3	Instrumen wawancara guru	70
Lampiran 4	Lembar Wawancara Orang Tua (Keluarga)	76
Lampiran 5	Lembar wawancara Masyarakat (Tetangga)	79
Lampiran 6	Foto Penelitian	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan saat ini diharapkan dapat menghasilkan SDM yang memiliki kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang kuat. Di abad 21 ini memiliki tuntutan yang sangat tinggi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga manusia abad ini diuntut untuk memiliki keterampilan yang berinovasi dan berkarakteristik. Di abad 21 ini, pendidikan menjadi semakin penting untuk menjamin peserta didik memiliki keterampilan belajar dan berinovasi, keterampilan menggunakan teknologi dan media informasi, serta dapat berkerja, dan bertahan dengan menggunakan keterampilan untuk hidup.¹

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa sistem Pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan Pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan Pendidikan secara terencana, terarah dan kesinambungan.²

¹Yusuf Andrian dan Rusman, *Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013*, *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, Vol.12 , No.1. Maret 2019. Hal 15-16.

² Mizanul hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim: Analisis Kebijakan Pemerintah Pada asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bnetuk Perubahan Ujian Nasional (AN),” *Jurnal Studi Kemahasiswaan* Vol.1No.3, Desember 2021. Hal 253

Pendidikan ialah usaha menguasai ilmu pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan formal dan nonformal guna menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Tahun 2003 Ujian Nasional (UN) menjadi standar pengukur keberhasilan dan kelulusan peserta didik. Namun kenyataannya, yang terjadi kebijakan UN sebagai satu-satunya indikator keberhasilan belajar selama menempuh satuan Pendidikan dinilai kurang efektif cenderung memberi dampak negative karena memunculkan berbagai kecurangan. Seperti perilaku menyontek, menggunakan pesan singkat, grup chat, kertas contekan dan bahasa tubuh. Selain itu juga adanya modus bocoran soal dan kunci jawaban yang dilakukan oleh tim sukses sekolah ataupun bimbingan belajar.³

Kemudian, Pada tahun 2018 program penilaian tingkat dunia yang menguji kinerja akademis siswa 15 tahun atau dikenal dengan *Program For Internasional student Asesment (PISA)*. Mencerminkan bahwa tingkat pendidikan Indonesia dinilai sangat rendah oleh dunia, dimana Indonesia menduduki peringkat 73 dan 78 negara, hal ini membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia sangat tertinggal jauh dibandingkan dengan negara-negara lainnya.⁴

Berdasarkan kondisi tersebut, pada tahun 2021 Kementerian dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan baru, yaitu dihapusnya kegiatan penilaian Ujian Nasional (UN), dan akan di ganti dengan kebijakan lain yaitu Asesmen Nasional (AN). AN dan UN memiliki perbedaan yaitu UN merupakan pencapaian

³ Via Putika Sari dan Ika Candra Sayeti, *Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi dasar Literasi Membaca Peserta didik sekolah dasar*, *Jurnal Basicedu* Vol.6. No.3 Tahun 2022. Hal 5238

⁴ Sudianto dan Kisno, Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional, (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol.9 No.1, April 2021). Hal 86

penilaian peserta didik secara individu dan pengetahuannya saja, sedangkan AN menilai semua aspek dari metode yang dilakukan dalam pengumpulan informasi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan kemampuan. Jadi, AN tidak hanya menilai dari segi pengetahuan saja tetapi mencakup dari segi keseluruhannya.

Asesmen Nasional dilakukan bertujuan untuk mengubah paradigma evaluasi Pendidikan di Indonesia sebagai upaya mengevaluasi dan memetakan sistem Pendidikan berupa input, proses. Asesmen Nasional terbagi dalam tiga kategori yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei karakter dan Survei Lingkungan belajar. Asesmen kompetensi minimum digunakan untuk mengukur hasil belajar literasi membaca dan literasi numeras, survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar emosional dalam profil pelajar Pancasila, survei lingkungan belajar dilakukan pada semua pelaku Pendidikan meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Survei lingkungan belajar digunakan untuk mengukur mutu input dan proses pembelajaran di kelas dan di satuan Pendidikan.⁵

Survei lingkungan belajar tidak hanya dilakukan pada peserta didik, tetapi juga pada guru dan kepala sekolah. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam survei lingkungan belajar ini adalah lingkungan belajar di sekolah dan difokuskan pada aspek yang secara langsung berkaitan dengan pembelajaran seperti fasilitas belajar, praktik pengajaran, refleksi guru dan kepemimpinan kepala sekolah. Lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam, belajar baik secara

⁵ Heti Aisah. Dkk, *Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM, Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.1. No. 2. Maret 2021. Hal 131.

langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.⁶

Lingkungan belajar ialah suatu tempat yang memengaruhi proses perubahan tingkah laku seseorang yang bersifat menetap dan relatif permanen. Lingkungan belajar siswa terdiri dari tiga komponen yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh siswa. Disebut demikian karena sebelum mengenal lingkungan yang lain, siswa lebih dahulu berada di lingkungan keluarga.

Lingkungan sekolah membawa pengaruh bagi kelangsungan belajar siswa. kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas/perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksana tata tertib disekolah, dan sebagainya, semua itu turut memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sementara itu, lingkungan masyarakat berkaitan dengan teman bergaul dan kegiatan yang ada dalam masyarakat di daerah yang di huni oleh siswa tersebut. Lingkungan masyarakat memiliki kontribusi yang besar dalam keberhasilan belajar siswa karena sebagian besar waktu siswa berada di lingkungan masyarakat.⁷ Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa, lingkungan belajar siswa yang baik sangat penting dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar siswa yang baik akan menciptakan kenyamanan aktivitas siswa dalam setiap proses pembelajaran.

⁶ Rahmatia Lang Ere dan Irna K.S. Blegur, “ *Evaluasi pelaksanaan survei Lingkungan Belajar*”, (*jurnal Matematika dan Pendidikan matematika* ,Vol.2. No. 2 November 2021,) hal 4

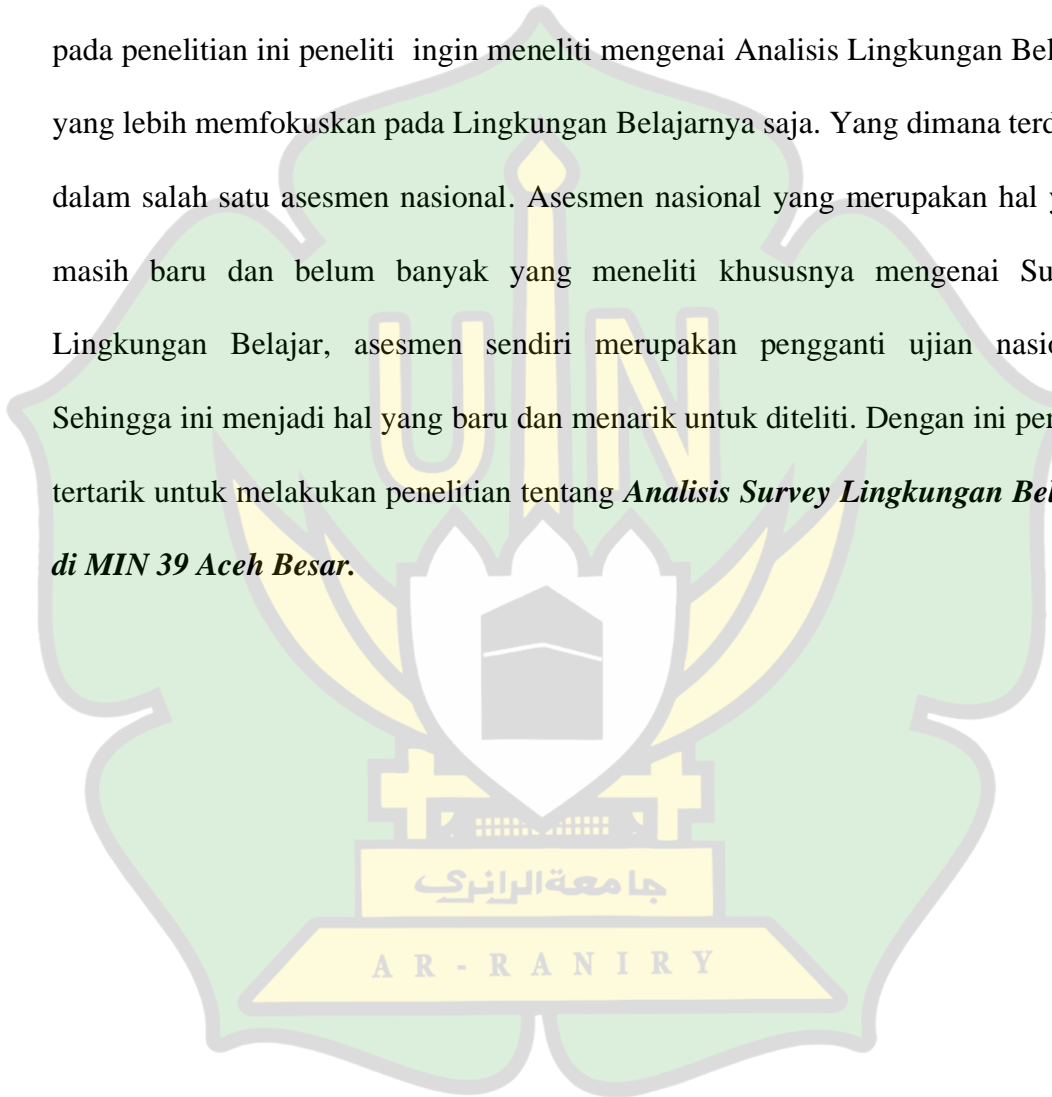
⁷Amalia Khoirunisa, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Menggambar siswa Kelas V SD SE- Dabin III Kecamatan Tegar Barat kota Tegal*, skripsi (Tegal : Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri semarang,2019) hal. 5-7

Sehubungan dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 39 Aceh Besar, Dari observasi tersebut diperoleh bahwa lingkungan belajar siswa di MIN tersebut sudah baik , namun peneliti belum dapat memastikan apakah lingkungan yang baik tersebut sudah sesuai dengan Lingkungan belajar yang di maksud dalam Asesmen Nasional .

Berdasarkan kajian-kajian penelitian sebelumnya mengenai lingkungan belajar, maka di dapati penelitian yang di relavan. Beberapa penelitian tersebut yakni yang dilakukan oleh Cut Salmina, Penelitian menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh hubungan lingkungan sekolah dengan minat belajar siswa.⁸ Selanjutnya, Adi Mulu menunjukkan bahwa lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi siswa, salah satunya lingkungan yang sangat berpengaruh adalah lingkungan keluarga, karena merupakan lingkungan utama bagi anak memperoleh pendidikannya sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sangat berpengaruh dan berperan penting dalam pendidikan terutama lingkungan keluarga. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Sepina Diana, Dari penelitiannya disimpulkan bahwa lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, salah satunya lingkungan rumah atau lingkungan keluarga yang memiliki peran penting untuk meningkatkan minat belajar dan motivasi siswa. Dari penelitian-penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang baik berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

⁸ Cut Salmina, *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa*, skripsi (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

Dari hasil penelitian sebelumnya yang telah peneliti paparkan di atas, terlihat adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan. Persamaan tersebut terletak pada hal yang ingin diteliti yaitu tentang “Lingkungan Belajar“dan juga penggunaan metode penelitian yang sama. Yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada penelitian ini peneliti ingin meneliti mengenai Analisis Lingkungan Belajar, yang lebih memfokuskan pada Lingkungan Belajarnya saja. Yang dimana terdapat dalam salah satu asesmen nasional. Asesmen nasional yang merupakan hal yang masih baru dan belum banyak yang meneliti khususnya mengenai Survey Lingkungan Belajar, asesmen sendiri merupakan pengganti ujian nasional. Sehingga ini menjadi hal yang baru dan menarik untuk diteliti. Dengan ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang *Analisis Survey Lingkungan Belajar di MIN 39 Aceh Besar.*



B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana lingkungan belajar di sekolah di MIN 39 Aceh Besar?
2. Bagaimana Lingkungan keluarga siswa di MIN 39 Aceh Besar?
3. Bagaimana Lingkungan Masyarakat siswa MIN 39 Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan permasalahan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana lingkungan belajar di MIN 39 Aceh Besar.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana lingkungan keluarga peserta didik.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana lingkungan masyarakat peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai analisis survei lingkungan belajar yang baik.

2) Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini untuk:

a. Bagi Sekolah

Dapat memperoleh potret mutu satuan Pendidikan diwilayahnya yang kemudian digunakan sebagai bahan kebijakan dalam mengevaluasi sistem Pendidikan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat memperoleh potret mutu satuan Pendidikan secara utuh dari input, proses dan hasil, guna peningkatan hasil mutu Pendidikan.

c. Bagi Guru

Dapat mengetahui berbagai aspek pendukung suasana lingkungan belajar yang lebih komprehensif.

d. Bagi peserta didik

Dapat memperoleh informasi rapor dan profil satuan Pendidikan.

E. Definisi Operasional

Guna menghindari kekeliruan dalam penggunaan istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan ini, maka peneliti perlu memberikan penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, diantaranya:

1. Asesmen Nasional

Assesmen merupakan proses pengumpulan data tentang perkembangan belajar peserta didik. Asesmen dapat dikatakan sebagai penilaian proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian asesmen adalah istilah yang tepat untuk mengukur proses belajar siswa. Asesmen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif. Asesmen tradisional meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif meliputi soal uraian, penilaian praktek,

penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara.⁹

2. Lingkungan Belajar

Lingkungan menjadi bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat dimana siswa melakukan interaksi. Siswa tidak dapat lepas dari lingkungan, karena siswa berada di sekelilingnya. Lingkungan secara langsung mempengaruhi perilaku, sikap, ataupun kepribadian siswa. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan belajar ada tiga kelompok yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah.

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan bentuk kesatuan sosial terkecil. Keluarga menjadi pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga manusia pertamanya mendapatkan pendidikan dan sebagian besar dari kehidupan manusia adalah di dalam keluarga.

b). Lingkungan sekolah

merupakan tempat siswa memperoleh pengetahuan barunya bukan hanya dari orang tua namun juga dari teman-temannya. Sementara itu, lingkungan pemuda

⁹ Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim, *Analisis Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi sebagai bentuk perubahan ujian Nasional*,(Jurnal studi Kemanusiaan Vol 1, No 3, Desember 2021) hal 255.

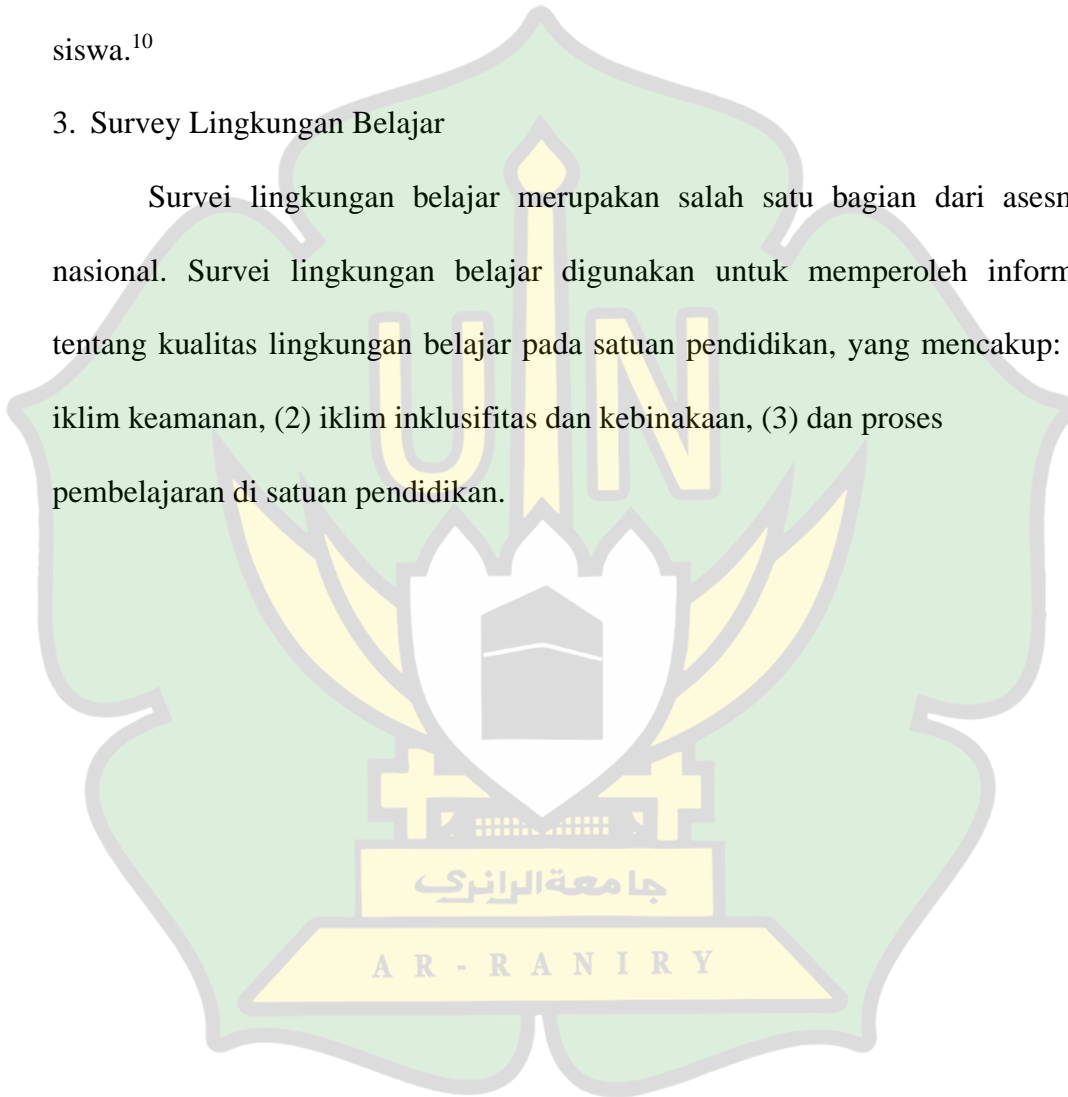
juga disebut dengan lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat merupakan tempat melakukan penguasaan diri dalam pembentukan watak dan karakter siswa.

a) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Keberadaan siswa dalam masyarakat membawa pengaruh terhadap belajar siswa.¹⁰

3. Survey Lingkungan Belajar

Survei lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dari asesmen nasional. Survei lingkungan belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan, yang mencakup: (1) iklim keamanan, (2) iklim inklusifitas dan kebinakaan, (3) dan proses pembelajaran di satuan pendidikan.



¹⁰Amalia Khoirunisa , *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar...*, hal. 24-32.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Asesmen Nasional (AN)

1. Pengertian Asesmen Nasional (AN)

AN berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 17 Tahun 2021 tentang Asesmen Nasional adalah salah satu bentuk evaluasi sistem pendidikan oleh kementerian pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Asesmen adalah bagian dari evaluasi Pendidikan, sejajar kedudukannya dengan ujian-ujian sebelumnya. Konsep Asesmen Pendidikan dalam sistem Pendidikan nasional tidak bisa dilepaskan dari konsep tes, pengukuran dan evaluasi.¹¹ Kegiatan evaluasi pembelajaran merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan selama pembelajaran berlangsung.¹²

Asesmen nasional terbagi tiga bagian yaitu, Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survey Karakter dan Survey Lingkungan Belajar. AKM sendiri digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif peserta didik meliputi literasi dan numerasi. sedangkan survei karakter digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik secara emosional yang terwujud dalam profil pelajar pancasila. Dan survei lingkungan belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan.

¹¹ Yulia Indahri , *Asesmen Nasional sebagai pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasional*,(*Jurnal Masalah-masalah social* Vol.12, No.2 Desember 2021) hal 198

¹² Khosyi'in A, *Peran Kepemimpinan Kepala sekolah, Pengambilang keputusan, dan Budaya Organisasi Terhadap disiplin Kerja*, *Chalim Journal Of Teaching and Learning (CjoTL)*,1(1), 2021, hal 45

Asesmen merupakan proses pengumpulan data tentang perkembangan belajar peserta didik. Asesmen dapat dikatakan sebagai penilaian proses, perkembangan, serta hasil belajar siswa. Dengan demikian asesmen adalah istilah yang tepat untuk mengukur proses belajar siswa. Asesmen dibedakan menjadi dua kelompok yaitu asesmen tradisional dan asesmen alternatif.

Asesmen tradisional meliputi tes benar-salah, tes pilihan ganda, tes melengkapi, dan tes jawaban terbatas. Sedangkan asesmen alternatif meliputi soal uraian, penilaian praktek, penilaian proyek, kuesioner, inventori, daftar cek, penilaian teman sejawat, penilaian diri, portofolio, observasi, diskusi dan wawancara.¹³

Nah, Ada perbedaan antara UN dan AN .yang menjadi pembeda antara asesmen nasional (AN) dan ujian nasional (UN) yaitu Asesmen nasional ialah program penilaian terhadap kualitas di setiap satuan pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan kesetaraan jenjang pendidikan lainnya, yang penilaiannya mencakup semua aspek mulai dari segi metode, yang digunakan dalam pengumpulan informasi pengetahuan, sikap, pemahaman dan motivasi peserta didik, sedangkan ujian nasional (UN) menilai peserta didik secara kognitif dan individu. Jadi, dapat disimpulkan bahwa asesmen nasional tidak sama dengan ujian nasional, asesmen nasional di rancang untuk menghasilkan

¹³Mizanul Hasanah dan Tri Fahad Lukman Hakim, *Analisis Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi sebagai bentuk perubahan ujian Nasional*, (Jurnal studi Kemanusiaan Vol 1, No 3, Desember 2021) hal 255.

informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat.¹⁴

2. Tujuan Asesmen Nasional

Asesmen Nasional dilakukan agar dapat meningkatkan kualitas dan mutu satuan pendidikan. Asesmen nasional di rancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar sehingga hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat.

Tujuan asesmen nasional adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui evaluasi kinerja pada satuan pendidikan dan juga sekaligus untuk menghasilkan informasi untuk memperbaiki kualitas belajar-mengajar, yang dapat diharapkan berdampak pada karakter dan kompetensi siswa. Asesmen nasional juga bertujuan untuk mengukur (1) hasil belajar kognitif, (2) hasil belajar nonkognitif, (3) kualitas lingkungan belajar pada satuan Pendidikan.¹⁵

Asesmen nasional juga bertujuan untuk dapat memperlihatkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama sekolah, yakni mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didiknya, dimana asesmen nasional akan memberi gambaran tentang karakteristik di sekolah yang dapat meningkatkan kualitas atau mutu

¹⁴ Syamsul Hadi, "Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Lingkungan Belajar Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD", *Jurnal Ibriz*, (Mei, Vol.V, No.2, 2020) hal 205

¹⁵ Martiyono dan dkk, *Asesmen kompetensi minimum dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP 1 Kabumen kabupaten kebumen*, (*Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan social* Vol.5 No.2 . 2021) hal 99

sekolah dan juga hasil belajar peserta didik. Maka dari itu, pihak sekolah diharapkan agar dapat memperhatikan dan memperbaiki mutu pembelajaran.¹⁶

B. Survei Lingkungan Belajar

1. Pengertian Survei Lingkungan Belajar

Dalam ilmu sosial, survei merupakan suatu cara untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar individu dengan menggunakan kuesioner, interview, atau dengan melalui pos maupun telepon.¹⁷ Lingkungan belajar perpaduan kata “Lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia.¹⁸ Jadi, survei lingkungan belajar adalah cara untuk mengumpulkan informasi tempat atau suasana lingkungan belajar pada satuan pendidikan.

Survei lingkungan belajar merupakan salah satu bagian dari asesmen nasional. Survei lingkungan belajar digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas lingkungan belajar pada satuan pendidikan, yang mencakup: (1) iklim keamanan, (2) iklim inklusifitas dan kebinakaan, (3) dan proses pembelajaran di satuan pendidikan.

2. Tujuan Survei Lingkungan Belajar

¹⁶ Kemendikbud, *Asesmen Nasional: AKM, Survey Karakter, dan Lingkungan belajar*, (Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, 2020).

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode penelitian* 2014, (Jakarta: Kencana,2014) hal : 48

¹⁸ Rita Mariyana dan dkk, *Pengelolaan Lingkungan belajar*,2010 (Jakarta : Kencana) hal : 17

Survei lingkungan belajar bertujuan untuk memperoleh informasi keadaan sekolah yang sesungguhnya. Survei lingkungan belajar digunakan untuk mengukur mutu dan proses pembelajaran di kelas atau di satuan pendidikan.¹⁹

C. Lingkungan Belajar

1. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar perpaduan kata “Lingkungan” dan “belajar”, secara sederhana dapat dirumuskan pengertian lingkungan belajar, yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Lingkungan ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan dan perkembangan.²⁰

Pada dasarnya Lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan diluar individu baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun bersifat sosio-kultural. Lingkungan juga merupakan sesuatu yang mengelilingi individu di dalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar. Dari definisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa lingkungan belajar adalah sesuatu yang ada disekitar tempat belajar siswa dan berpengaruh terhadap

¹⁹ Rahmatia Lang dan dkk, *Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar*, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol 2, No 3, Desember 2021) hlm 4

²⁰ Rita Mariyana dan dkk, *Pengelolaan Lingkungan belajar*,, hal : 17

tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.²¹

Lingkungan belajar bisa diartikan seperti *laboratorium* atau tempat bagi peserta didik untuk bereksperimen, bereksplorasi, berkreasi dan juga sebagai tempat untuk mendapatkan informasi baru sebagai bentuk wujud dari hasil belajar.²² Lingkungan juga menjadi bagian dari kehidupan siswa. Lingkungan merupakan tempat dimana siswa melakukan interaksi. Siswa tidak dapat lepas dari lingkungan, karena siswa berada di sekelilingnya. Lingkungan secara langsung mempengaruhi perilaku, sikap, ataupun kepribadian siswa. Lingkungan secara umum diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.²³ Lingkungan belajar yang baik akan memberikan acuan yang baik agar terwujudnya proses belajar yang baik pula supaya dapat diharapkan meningkatnya hasil belajar peserta didik dan juga prestasi yang dimilikinya.

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah suatu yang ada yang di sekeliling tempat belajar peserta didik yang

²¹ Pratistya Nor Aini dan Abdullah Taman, *Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 sewOn Bantul Tahun Ajaran 20120/2011*, (Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X, No. 1, Tahun 2012) hal: 54

²² Rita Mariyana, dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta : Kencana Media Group,2010), h.43

²³ Harjali, *Penataan Lingkungan belajar,2019*(Malang :Seribu Bintang Team) hal: 23

mana lingkungan tersebut sangat berpengaruh terhadap tingkah laku, sikap juga perkembangan peserta didik dalam belajar baik itu secara tidak langsung maupun langsung.

Lingkungan belajar terbentuknya dari faktor lingkungan, lingkungan belajar yang dibentuk dari lingkungan dapat juga disebut sebagai pembelajaran. Lingkungan belajar merupakan faktor penentu keberhasilan dalam membangun kemampuan siswa. Lingkungan belajar yang dimaksud dalam survei lingkungan belajar disini tidak hanya lingkungan belajarnya saja, tetapi juga mencakup fasilitas sarana dan prasarana, praktik pembelajaran refleksi guru dan juga kepemimpinan kepala sekolah.

2. Macam-macam Lingkungan Belajar

Kegiatan belajar siswa tidak hanya dilakukan di sekolah, namun dimana saja siswa memperoleh pengetahuan baru yang belum pernah diperolehnya. Ki Hajar Dewantara mengatakan lingkungan pendidikan atau dikenal dengan sebutan tri pusat pendidikan terdiri dari tiga, yaitu: (1) lingkungan keluarga, (2) Lingkungan sekolah, dan (3) Lingkungan pemuda. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama yang diperoleh siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang diberikan oleh anggota keluarganya. Lingkungan belajar ada tiga kelompok yaitu keluarga, masyarakat dan sekolah. Uraianya sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan bentuk kesatuan sosial terkecil. Keluarga menjadi pendidikan yang pertama dan utama karena dalam keluarga manusia

pertama-tama mendapatkan pendidikan dan sebagian besar dari kehidupan manusia adalah di dalam keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar, keluarga ialah peran paling penting dalam perkembangan awal pribadi anak. Lingkungan keluarga juga memberi pengaruh besar pada keterampilan, kemampuan dan pengetahuan dasar anak. Anak –anak prasekolah mengalami kemampuan terbatas di lingkungan rumahnya sampai menginjak di usia 6 tahun. Pengaruh keluarga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, karena disinilah keseimbangan jiwa dalam perkembangan individu dimulai.²⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa, lingkungan keluarga sangat berperan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena sebelum anak mengenal lingkungan luar ia terlebih dahulu mengenal lingkungan terdekatnya yaitu keluarga, maka dari itu peran lingkungan keluarga khususnya orang tua sangat penting.

2. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah memiliki sebagai pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik untuk bekal kehidupan baik secara individu maupun sosial. Sekolah. Sekolah merupakan tempat siswa memperoleh pengetahuan barunya bukan hanya dari orang tua namun juga dari teman-temannya dan juga guru. Menurut Dalyono, lingkungan sekolah mempengaruhi kelangsungan belajar peserta didik, kualitas guru, metode pengajaran, dan juga kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut sudah

²⁴ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008), h. 39

sesuai dengan kemampuan anak, fasilitas perlengkapan sekolah, kondisi ruangan, jumlah peserta didik, penerapan tata tertip sekolah, juga mempengaruhi keberhasilan akademis sekolah.²⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sekolah merupakan lingkungan dimana anak memperoleh pendidikan secara formal, dimana anak di ajarkan cara tata tertib dan mengikuti aturan dan diajarkan cara disiplin dan berilaku yang baik. Pada lingkungan sekolah anak berinteraksi dengan teman baru ,guru dan seluruh warga sekolah.

3. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan yang ada di sekitar tempat tinggal siswa. Keberadaan siswa dalam masyarakat membawa pengaruh terhadap belajar siswa.²⁶Lingkungan masyarakat termasuk lembaga pendidikan selain lingkungan sekolah dan keluarga yang juga akan membentuk kebiasaan, menghasilkan pengetahuan ,minat, sikap kemasyarakatan, kesusilaan, dan keagamaan anak.²⁷ Lingkungan masyarakat ialah tempat terjadinya interaksi sesama manusia yang nantinya akan tumbuh sebuah kebudayaan, toleransi dan juga saling tolong menolong.²⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan masyarakat merupakan tempat berinteraksinya anak dengan individu lainnya yang dimana akan

²⁵ M Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta,2015), h. 59

²⁶Amalia Khoirunisa , *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar...*, hal. 24-32.

²⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 117

²⁸ Yuyun Rahmadani dan Ana Rahmi, *Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan SMK Sandhy Putra 2 Medan*, Vol. 1, No. 1, 2017,h.61

mempengaruhi perkembangan aktivitas belajarnya. Maka dari itu, lingkungan yang baik akan memberi pengaruh yang baik pula sehingga perang keluarga juga perlu untuk memperhatikan lingkungannya anak di masyarakat.

3. Aspek – Aspek Lingkungan Belajar

Lingkungan sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan belajar di bagi menjadi dua yaitu: lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial berkaitan dengan hubungan antara siswa dengan sesama manusia seperti teman, keluarga, dan guru. Lingkungan sosial yang ada disekitar pembelajar seperti teman sepermainannya, lingkungan keluarganya, atau teman sekelasnya. Siswa tidak dapat terlepas dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa .

2) Lingkungan nonsosial

Lingkungan nonsosial atau fisik berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Adanya lingkungan yang nyaman dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Belajar membutuhkan konsentrasi sehingga harus dalam keadaan yang tenang dan nyaman .

Anak tidak mungkin dapat belajar dengan baik di ruangan yang sempit, pengap, panas, kotor, dan berantakan. Kegiatan belajar tidak lepas dari

dukungan alat-alat belajar karena alat belajar dapat menunjang kelancaran proses belajar.²⁹



²⁹Arinda Yuliani , *Pengaruh Lingkungan Belajar...*, hal. 35-38.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian kualitatif. penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif yang lain. Peneliti biasanya menggunakan pendekatan naturalistic untuk memahami suatu fenomena tertentu. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterpretasikan. Penelitian ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang holistik, kompleks, dan rinci.³⁰

Dalam penelitian kualitatif, dikenal dua model analisis data yang sering digunakan bersama-sama atau secara terpisah yaitu model *analisis data deskriptif kualitatif* dan *analisis verifikatif kualitatif*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis deskriptif kualitatif, karena masalah yang diteliti adalah suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari khususnya di lingkungan pendidikan dan dijelaskan apa adanya. Konsep metode deskriptif ialah “ metode yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan, atau masalah-masalah bersifat aktual dengan

³⁰ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif 2018*, (Jawa Barat : Cv Jejak)hal ; 7-9

mengambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya.³¹

Maka dalam penelitian ini, peneliti akan mensurvei lingkungan belajar di MIN 39 Aceh Besar .

B. Objek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi dimana seluruh objek menjadi responden dalam penelitian.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Objek penelitian ini, peneliti mengambil lokasi/tempat dan waktu penelitian sebagai berikut:

1. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023, 14 Desember 2022.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada MIN 39 Aceh Besar yang berada di Jln. Banda Aceh – Medan, Gampong Bukloh, Kec. Sukamakmur, Kab. Aceh Besar. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut dikarenakan pernah melakukan Praktek Kerja Lapangan (PPL). Lokasi yang strategis mudah dijangkau dan juga dekat dari rumah sehingga biaya yang diperlukan dalam penelitian tersebut lebih efisien.

³¹Muhadir, *Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan* . skripsi (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021). Hal 33-34 .

D. Instrumen Penelitian

Objek penelitian adalah kualitatif, yang menjadi instrumen utama ialah peneliti itu sendiri. Untuk itu, peneliti menggunakan instrumen bantu:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh informasi dan data mengenai perilaku atau proses kegiatan belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui pengamatan langsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung. Wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan sebagai catatan, dan juga sebagai alat tulis untuk jawaban yang diterima. Peneliti membuat topik yang dibatasi untuk dibahas. Pendoman yang dibuat terfokus pada survey lingkungan belajar. Objek wawancara pada penelitian ini adalah kepala sekolah, dengan tujuan dilakukan wawancara ini adalah untuk mengambil data tentang lingkungan belajar.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang

diselidiki. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi langsung. Observasi langsung adalah pengamatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada pada objek yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai lingkungan belajar MIN 39 Aceh Besa.³²

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tanya jawab secara lisan dan langsung dengan sumber data atau subyek dalam penelitian. Wawancara tersebut dilakukan secara individu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti, kemudian direkam menggunakan bantuan alat perekam untuk memastikan data yang terkumpul selama wawancara lengkap dan tidak terpotong – potong.³³

F. Teknik Analisis Data

Menurut Muhadir analisis data ialah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satu uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Data yang ditemukan terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dapat diketahui makna dan hubungannya dengan pengumpulan data, penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.³⁴

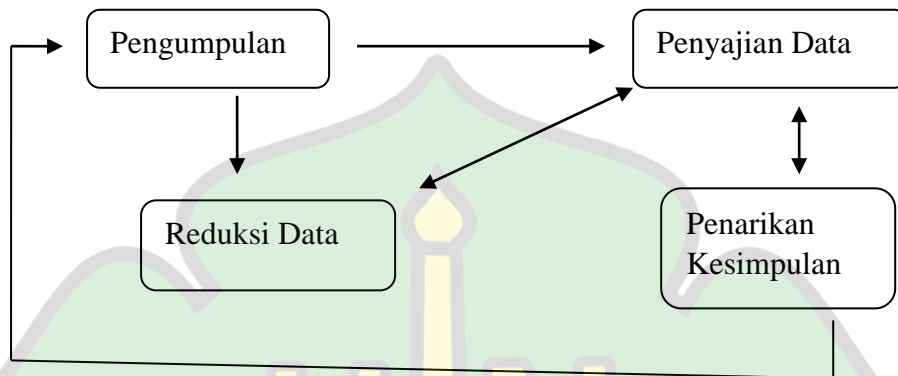
³²Muhadir, *Analisis Keaktifan Belajar...*, Hal 35

³³Fatimah Aria Utami, *Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya*. skripsi (Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Erlangga, 2016) h. 40.

³⁴Muhadir, *Analisis Keaktifan Belajar ...*, hal 37

Analisis data dalam penelitian ini termasuk pola penelitian kualitatif. Ahmad Rijali menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:

Gambar.1 Proses Analisis Data Kualitatif



1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa: (1) kata-kata dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau wawancara merupakan sumber utama. Oleh karena itu, catatan lapangan sangat perlu untuk digunakan instrumen utama yang melekat pada beragam teknik pengumpulan data kualitatif.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafis, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan

mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

3. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakkan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data meliputi: (1) Meringkas data, (2) mengkode (3) menelusur tema, (4) membuat gugus-gugus. Caranya: seleksi ketat atas data, ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkannya ke dalam pola yang lebih luas.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada dilapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda- benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan- kesimpulan ini di tangani secara longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Mula-mula belum jelas, namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh.³⁵

G. Rencana Penguji Keabsahan

Untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, data-data yang ada terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan keabsahannya. Dalam penelitian ini Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

³⁵ Ahmad Rijali , *Analisis Data Kualitatif*. UIN Antasari Banjarmasin . Vol. 17.No.33 Januari – Juni 2018). (83-94).

Dalam penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu melalui observasi dan wawancara.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Madrasah

1. Sejarah Berdirinya MIN 39 Aceh Besar

Min 39 Aceh Besar adalah salah satu MIN yang terletak di wilayah kecamatan sukamakmur yang berada diwilayah pinggiran pusat kota Banda Aceh. Terletak didesa bukloh kecamatan Medan. Lokasi tersebut berada sekitar 12,5km dari pusat kota.

Pada tahun 1957 MIN 39 ini bernama sekolah Rendah Agama, kemudian setelah menjadi asuhan pemeliharaan dan tanggungjawab kementrian agama berubah namanya menjadi Sekolah Rakyat Islam. Padatahun 1959 sekolah Rakyat Islam berubah nama menjadi MIN Bukloh, sehingga pada tahun itu ditetapkan sebagai taun berdirinya MIN Bukloh. Kemudian pada tanggal 17 November 2016 yang ditetapkan di Jakarta oleh mentri agama Republik Indonesia Lukman Hakim Syaifuddin seluruh Madrasah yang ada di Indonesia namanya berubah salah satunya adalah MIN Bukloh berubah nama menjadi MIN 39 Aceh Besar.

2. Profil MIN 39 Aceh Besar

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : MIN 39 Aceh Besar
- 2) NPSN : 60703155
- 3) Alamat Sekolah : Desa Bukloh Jl. Banda Aceh
Medan

Kec. Sukamakmu.Kab.Aceh Besar

- b. Status Sekolah : Negeri
- c. Akreditasi : B
- d. Tahun Didirikan : 1959
- e. Tanggal Sk Izin Operasional : 1959-02-10
- f. Nama Kepala Sekolah : Muslina,S.Ag

3. Visi Misi dan Tujuan MIN 39 Aceh Besar

a. Visi

Dengan landasan iman dan taqwa menjadi madrasah yang berinovasi dan unggul dalam berprestasi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat prestasi kepada peserta warga madrasah
- 2) Menyelenggarakan pendekatan proses IMTAQ
- 3) Menyelenggarakan PAKEM (pembelajaran, aktif, efektifitas dan menyenangkan)
- 4) Mewujudkan siswa yang berilmu, terampil, mandiri, kreatif dan bertanggung jawab
- 5) Mewujudkan madrasah ramah lingkungan

c. Tujuan

Pendidikan dasar MIN 39 Aceh Besar adalah sebagai berikut :

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
 - 2) Memiliki disiplin tinggi dan didukung oleh kondisi fisik yang prima
 - 3) Mampu berkiprah dalam mesyarakat sesuai dengan kemampuan dan pengetahuanyang dimiliki
 - 4) Nasionalisme dan patriotisme peserta solidaritas yang tinggi antara sesama
 - 5) Motivasi dan komitmen yang tinggi untuk mencapai prestasi dan keunggulan sertamemiliki kepribadian yang kokoh
- Memiliki wawasan yang dalam dan luas tentang IPTEK dan IMTAQ

4. Data Guru, Tendik dan Siswa MIN 39 Aceh Besar

Guru adalah seorang profesional yang bertugas untuk memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah. Jumlah guru yang cukup sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian dan bantuan yang cukup dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan belajar yang kondusif, guru harus mampu memberikan perhatian penuh kepada setiap siswa dalam kelas dan membantu mereka memahami konsep dan materi yang diajarkan. Jika jumlah guru terlalu sedikit, maka guru mungkin tidak dapat memberikan perhatian yang cukup kepada setiap siswa dan ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar secara efektif.

Dengan kata lain, jumlah guru yang ideal dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sangat tergantung pada kebutuhan siswa dan ukuran kelas. Idealnya, rasio siswa-guru tidak terlalu besar dan guru memiliki kemampuan dan waktu yang cukup untuk memberikan perhatian dan bantuan yang dibutuhkan oleh setiap di kelas. Adapun jumlah guru, tenaga pendidik, dan siswa MIN 39 Aceh Besar sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data pendidik dan Kependidikan MIN 39 Aceh Besar

N O	NAMA	JABATAN	STATUS
1	Muslina, S.Ag NIP. 197107021997032002	Guru Kelas IV-B	PNS
2	DRA. Zairina NIP. 196402021999052002	Guru Kelas IV-B	PNS
3	Raudhah, S.Ag NIP. 197204121997032003	Guru Kelas IV-A	PNS
4	Sarwati, S.Pd.I NIP. 197304031998032003	Guru Kelas IV-A	PNS
5	Siti Asriah, S.Pd.I NIP. 198210252005012007	Guru Kelas III-D	PNS
6	Ayu Mayang Sari, S.Pd.I NIP. 198407142005012003	Guru Kelas III-D	PNS
7	Nurul Fajri, S.Pd.I NIP. 197911201170120018	Guru Kelas III-C	PNS
8	Erliani. S.Pd.I NIP. 196902052007012035	Guru Kelas III-C	PNS

9	Rajiah, S.Ag NIP. 197202142007012020	Guru Kelas III-D	PNS
10	Mawardiana, S.Pd.I NIP. 197908122005012010	Penata Muda Tk I, III-BGuru Kelas	PNS
11	da Harfani, S.Pd.I NIP. 197602102007102002	Penata Muda Tk I, III-B	PNS
12	Nurliana, S.Pd.I NIP. 197405052007102004	Guru Kelas III-B	PNS
13	Hermansyah, S.Pd.I NIP. 198003202007101002	Guru Kelas III-C	PNS
14	Rusniah, S.Pd.I NIP. 197606052009052001	TU III-B	PNS
15	Fauziana, S.Pd.I NIP. 197007092007012022	Guru Kelas III-A	PNS
16	Nurzakiah, A.Ma NIP. 197907292007102003	Guru Kelas II-D	PNS
17	Bairizal NIP. 197301081998031006	TU II-D	PNS
18	Masnwa, S.Pd.I		Honorer
19	Rosmaiti, S.Ag		Honorer
20	Eliana, S.Pd		Honorer
21	Nur Azmi. S.Ag		Honorer
22	Indiyani, S.Pd		Honorer
23	Dian Ekawati, S.Pd		Honorer
24	Arwadi, S.Pd		Honorer
25	Zaimah, S.Pd.I		Honorer
26	Alimin, S.Pd		Honorer
27	Mubassyir, S.Pd.I		Honorer
28	Zul Izqal Shahaty, S Pd		Honorer
29	Nirmayani, S.Pd		Honorer
30	Asnani. S.Pd		Honorer
31	Muttia		Honorer

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Tahun 2022

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidik di MIN 39 Aceh Besar berjumlah 31 orang yang terdiri dari 17 guru PNS dan 9 guru tidak tetap. Kemudian 5 orang tenaga kependidikan,

Keberadaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menjalankan proses belajar mengajar, Berikut data peserta didik di MIN 39 Aceh Besar , yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Peserta Didik MIN 39 Aceh Besar

N o	Tingkat Kelas	Jumlah Peserta didik
1	I	54
2	II	42
3	III	35
4	IV	52
5	V	32
6	VI	31
Jumlah Total		246

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Tahun 2022

5. Sarana dan Prasarana MIN 39 Aceh Besar

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Prasarana dan sarana itu diibaratkan sebagai motor penggerak yang dapat berjalan dengan kecepatan yang sesuai dengan keinginan oleh penggerakannya. Begitu pula dengan pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana di lembaga pendidikan dapat berguna untuk penyelenggaraan proses pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber dan menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan zaman. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung di MIN 39 Aceh Besar dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data sarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	10	9	1	-	1	-
2	Perpustakaan	1	-	1	1	-	-
3	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
4	R. Guru	1	1	-	-	-	-
5	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
6	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
7	R. UKS	1	1	-	-	1	-
8	Gudang	1	1	-	-	-	-
9	Toilet Guru	1	-	1	-	1	-
10	Toilet Siswa	4	2	2	-	2	-
11	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
12	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Tahun 2022

Tabel 4.4 Data Prasana

No	Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Fasilitas Internet	1			
2	Printer	3			
3	Laptop	4	2	2	
4	Kipas Angin	15			
5	AC	1			
6	Wayerles	1			
7	Infokus	1			
8	Mesin Pompa Air	1			
9	Water Tank	3			

Sumber Data: Dokumentasi MIN 39 Aceh Besar Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di simpulkan bahwa sarana dan prasaran di MIN 39 Aceh Besar sudah memenuhi kebutuhan sekolah. Namun sarana dan prasarana belum dapat dikatakan semuanya cukup, karena sarana dan prasarana memiliki masa pakai itu sendiri.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

B. Hasil Penelitian

1. Lingkungan Belajar di sekolah MIN 39 Aceh Besar

Dalam membentuk lingkungan yang baik dan nyaman di MIN 39 Aceh Besar sangat diperlukan peran kepala sekolah dan guru di dalamnya. Lingkungan sekolah juga menjadi acuan penilaian kualitas sekolah sehingga harus dijaga dan juga diperhatikan dengan baik. Guru sangat berperan penting dalam menciptakan Susana lingkungan yang kondusif dan juga guru harus memperhatikan sarana dan prasarana apa saja yang harus diperhatikan dalam menciptakan susana lingkungan yang baik dan nyaman terutama dalam ruang kelas.

Berdasarkan dikutip dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Muslina S.Pd.I menyatakan sebagai berikut :

“ Dalam menjaga lingkungan sekolah yang baik biasa ibu terapkan setiap hari jum’at sebelum mulai baca yasin , siswa dan guru juga semua staf melakukan gotong royong dan bersih-bersih sehingga lingkungan sekitar sekolah bersih dan nyaman.”³⁶

Dalam pembentukan Lingkungan belajar yang kondusif sarana dan prasarana apa saja yang harus diperhatikan juga sehingga proses belajar mengajar dikelas menyenangkan juga dapat dilihat dari hasil wawancara penulis dengan Ibu Erliani S.Pd. menyatakan sebagai berikut:

³⁶ Wawancara dengan Ibu Muslina S.PdI (Kepala sekolah MIN 39 Aceh Besar), 14 Desember 2022

“ menciptakan lingkungan yang kondusif di dalam ruang kelas ibu lakukan dengan menata ruang kelas , menjadi guru yang menyenangkan membiarkan siswa berkreasi dan bermain sesuai imajinasinya dan juga menyepakati aturan bersama, suasana mengajar menyenangkan serta juga berkomunikasi dengan siswa, berhubungan sosial yang harmonis dengan siswa , sehingga siswa nyaman, tertip dan juga tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung dikelas “³⁷

Wawancara penulis dengan Bapak Hermansyah S.Pd I menyatakan sebagai berikut:

“Dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik dan nyaman bukan hanya memerhatikan luar kelas saja tetapi dalam ruang kelas juga sangat penting diperhatikan seperti prasarananya, pengudaraan, alat atau media belajar, pencahayaan, pewarnaannya, dan juga pajangan hingga penataannya “³⁸

2. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru MIN 39 Aceh Besar bahwa dalam lingkungan belajar yang baik dan nyaman, guru melakukan berbagai cara di kelas sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh. Namun dalam kelas juga ada siswa yang sangat Hiper aktif sehingga ia mengganggu teman-temannya pada saat belajar di kelas. Hal tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor salah satunya faktor keluarga.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Erliani S.Pd. (Guru MIN 39 Aceh Besar) 14 Desember 2022

³⁸ Wawancara dengan Bapak Hermansyah S.Pd. (Guru MIN 39 Aceh Besar) 14 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Orang tua siswa menyatakan bahwa:

“Saya memperhatikan Radit, pagi saya suruh sekola, sore saya suruh ngaji, tapi pulang ngaji kalo belajar memang tidak mau serius, pulang sekolah kalau tidak ada ngaji ya keluar sama temannya kalau tidak nonton Tv. Dia juga mbangkang tidak mau disuruh belajar sama sekali kalo bapak nya yang suruh. Disekolah tidak bias apa-apa. Guru juga selalu memberi keluhan atas Radit.”³⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa pada lingkungan keluarga siswa masih banyak menghabiskan waktu dengan bermain bersama teman. Siswa masih kurang peduli terhadap pembelajaran di dalam rumah. Orang tua harus mampu mendidik dan mengawasi perilaku siswa. Sehingga sangat penting bagi orang tua untuk dapat terus mengawasi siswa dalam bersikap dan melakukan kegiatan positif seperti belajar. Namun banyak orang tua yang masih terhambat dengan berbagai keadaan sehingga tidak dapat langsung mengawasi siswa. Seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara yaitu:

“ya tidak bisa mengawasi soalnya saya baru saja punya anak lagi dan bapaknya juga kerja pulang nya juga magrib gitu dan kalau udah capek biasanya langsung tidur”⁴⁰

Dari hasil wawancara di atas diketahui bahwa orang tua belum dapat mengawasi langsung siswa dikarenakan beberpa faktor seperti pekerjaan. Akibat dari kurangnya pengawasan dari orang tua dapat

³⁹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni (Orang Tua siswa MIN 39 Aceh Besar) 15 Desember 2022

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni (Orang Tua siswa MIN 39 Aceh Besar) 15 Desember 2022

mendorong siswa untuk bertindak acuh tidak acuh dengan pembelajaran dan tidak memperdulikan sekitar. Sebagaimana hasil wawancara juga menyebutkan bahwa:

“ya itu sukanya main saja sama nonton tipi di suruh belajar tidak mau serius , main saja sama temanya apalagi sekarang punya adik sama sekali tidak mau belajar”⁴¹

Dari penjelasan wawancara di atas dapat diketahui bahwa siswa tidak mematuhi perintah orang tua dimana siswa tidak mau di suruh belajar melainkan menghabiskan waktu dengan aktivitas lainnya seperti nonton TV. Apabila tidak adanya tindakan dari orang tua maka hal tersebut akan terus terjadi dan siswa terus akan bermalasan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga juga mempengaruhi bagaimana siswa bersikap. Peranan orang tua sebagai pengawas diluar sekolah kurang maksimal dengan tidak bergerak aktif langsung mengawasi siswa di rumah. Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan sikap siswa. Sebagai lingkungan pertama yang ditemui oleh siswa, keluarga dapat mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku, berpikir, dan bersikap terhadap lingkungannya dimana hal ini juga mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar.

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni (Orang Tua siswa MIN 39 Aceh Besar) 15 Desember 2022

3. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu orang tua siswa di MIN 39 Aceh Besar, selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi. Wawancara penulis dengan Ibu Samsidar menyatakan sebagai berikut:

“Radit itu tidak bisa apa-apa, pulang sekolah ya main, disuruh ngaji ya mau tapi itu nakalnya minta ampun sampai ibunya selalu memarahinya. Radit juga berteman sama yang bukan seumurannya, dia berteman sama yang lebih gede di atasnya, seperti anak smp juga ada anak SMA. Keluarganya pun saya liat kurang memperhatikan Radi, kurang perhatiannya, orang tuanya duanya bekerja pergi pagi pulang sore. Saya liat dia (Radit) kurang perhatian dari kedua orang tuanya”⁴²

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa lingkungan masyarakat siswa masih kurang mendukung seperti siswa yang berteman dengan bukan seumuran dengannya. Siswa juga masih kurang mendapat perhatian dari keluarganya dimana seharusnya siswa diperhatikan, dididik dan dimotivasi untuk terus berkembang dan belajar. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Ibu Epi Susanti menyatakan sebagai berikut:

“Radit itu temannya banyak, mainya dimana-mana sampai tidak tau waktu tapi ya nakalnya tidak bisa di atur, dirumahnya main hp atau nonton Tv. Orang tuanya kurang mengawasi Radit. Disekolah juga tidak bisa apa-apa. Disuruh les sore juga tidak mau, ibu juga biasa saja kalo anaknya tidak mau.”⁴³

⁴² Wawancara dengan Ibu Romalinda (Tentang Radit) 15 Desember 2022

⁴³ Wawancara dengan Ibu Epi Susanti (Tentang Radit) 15 Desember 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa lingkungan keluarga juga mempengaruhi lingkungan masyarakat. Tidak adanya pengawasan dari orang tua dapat membuat siswa berteman bebas dan dapat mencontoh perilaku yang tidak baik dari teman dewasanya. Seharusnya orang tua dapat lebih mendukung siswa dengan lebih mengawasi sehingga siswa tidak terjerumus pada perilaku yang tidak baik yang ada pada pergaulan sebayanya dan menjadi lebih baik dengan melakukan kegiatan positif seperti belajar di rumah. Hasil wawancara menyebutkan hal yang serupa bahwa:

“yang penting keluarganya itu mengawasi la ini Radit tidak diawasi sama sekali kasihan Radit itu tapi ya pendidikan ya penting cuma yang lebih penting itu orang tuanya harus merawat dan memperhatikan anaknya supaya anaknya mengerti dan jadi anak yang pintar”⁴⁴

Pengawasan dan perhatian dari orang tua sangat penting dalam membantu siswa memahami nilai-nilai yang benar dan mengajarkan perilaku yang tepat. Dengan terciptanya lingkungan keluarga yang kondusif maka akan berdampak pada lingkungan masyarakat yang baik. Pendidikan juga sangat penting dalam membentuk perilaku dan karakter anak. Oleh karena itu, orang tua dan masyarakat harus memperhatikan anak mereka dengan baik dan memberikan dukungan serta bimbingan dalam segala hal, termasuk dalam pendidikan. Dengan demikian, diharapkan anak akan tumbuh menjadi individu yang baik dan berprestasi.

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Epi Susanti (Tetangga Radit) 15 Desember 2022

C. Pembahasan

1. Survey Lingkungan belajar di MIN 39 Aceh Besar

Secara umum dalam proses kegiatan belajar mengajar, lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk menentukan prestasi belajar siswa. Bagaimanapun sempurnanya metode atau cara mengajar yang digunakan oleh pendidik namun jika lingkungan belajar siswa kurang kondusif bahkan tidak kondusif, maka kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru tidak akan berjalan sesuai dengan target yang ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 39 Aceh Besar mengenai lingkungan belajar dengan melihat keadaan perkarangan sekolah, ruang kelas, sarana dan prasarana yang dulunya tidak tertata dengan baik (biasa saja), namun sekarang sudah lebih baik, hal ini sesuai dengan survey lingkungan belajar pada Asesmen Nasional yang diterapkan oleh guru-guru di MIN 39 Aceh Besar.

Berdasarkan hasil survey diketahui bahwa guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan, juga penataan ruang kelas yang baik ditambah lagi dengan penambahan sarana dan prasaran seperti misalnya gambar-gambar pahlawan, lukisan, karya anak yang di tempel di dinding kelas. Selain itu, kepala sekolah juga mulai menerapkan aturan bahwa setiap hari jum'at pada siswa, guru dan juga staf sebelum pengajian yasin maka terlebih dahulu gotong royong bersama demi menjaga lingkungan yang bersih, rapi dan juga nyaman.

Penataan yang dilakukan oleh pihak sekolah telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif sangat penting bagi siswa untuk mencapai potensi belajar mereka yang terbaik. Lingkungan belajar yang buruk dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan mencapai tujuan akademik mereka. Alasan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa seperti dapat membantu siswa mencapai potensi belajar mereka yang terbaik dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu siswa meningkatkan motivasi, hasil belajar, memaksimalkan waktu belajar, mengurangi stres, meningkatkan keterampilan sosial, dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Lingkungan belajar adalah kondisi atau situasi fisik, sosial, dan psikologis di mana siswa belajar dan mengembangkan diri. Lingkungan belajar yang baik dapat mencakup hal-hal seperti fasilitas yang memadai, dukungan dari guru dan teman sekelas, dan suasana yang kondusif untuk belajar. Dalam mengembangkan lingkungan belajar yang efektif, perlu diperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda.

Oleh karena itu, lingkungan belajar yang efektif adalah yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan siswa secara individual dan mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda. Lingkungan belajar yang baik memiliki ruangan kelas yang nyaman, dilengkapi dengan meja dan kursi yang ergonomis, fasilitas audio visual, dan peralatan pendukung belajar lainnya dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif. Guru dalam memfasilitasi pembelajaran juga dapat mempengaruhi lingkungan belajar. Guru yang mampu menciptakan lingkungan

belajar yang menarik, interaktif, dan inklusif dapat membantu siswa belajar dengan lebih efektif.

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan yang memungkinkan siswa atau pelajar untuk belajar dengan maksimal, kreatif, dan efektif. Beberapa hal yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif adalah:⁴⁵

1. Ketersediaan sumber belajar yang memadai, seperti buku, materi ajar, media pembelajaran, dan fasilitas laboratorium.
2. Suasana yang tenang dan nyaman, dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana seperti meja dan kursi yang nyaman, papan tulis, dan alat bantu presentasi.
4. Guru atau pengajar yang dapat memberikan pengajaran yang efektif, inspiratif dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.
5. Disiplin yang terjaga, dengan aturan yang jelas dan disiplin yang konsisten terhadap siswa.
6. Adanya interaksi sosial yang sehat antara siswa, dan juga antara siswa dan guru.
7. Adanya dukungan dan pemberian reward bagi siswa yang berprestasi, untuk meningkatkan motivasi belajar mereka.
8. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran, seperti e-learning, video pembelajaran dan pembelajaran daring.

⁴⁵ Marzuki, M.. *Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif di SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo, 2018). Hlm. 25

Dengan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, siswa dapat belajar dengan lebih efektif dan efisien. Lingkungan belajar yang kondusif akan membantu siswa untuk lebih fokus dan konsentrasi pada pembelajaran, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Dalam keseluruhan, terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dapat memberikan dampak yang sangat positif pada prestasi akademik siswa. Hal ini dapat membantu siswa mencapai potensi mereka yang sebenarnya, meningkatkan motivasi dan minat mereka terhadap pembelajaran, serta membantu mereka mengembangkan keterampilan yang penting untuk keberhasilan di masa depan

2. Survey Lingkungan di Keluarga

Selain lingkungan belajar di sekolah yang harus diperhatikan maka lingkungan yang sangat penting lagi di perhatikan yaitu lingkungan keluarga, dimana keluarga merupakan pendidikan utama bagi anak. Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas mendidik anaknya. Karena beranggapan tugas mendidik sepenuhnya berada di sekolah. Perhatian orang tua sangat penting, faktor ekonomi yang memaksa orang tua untuk bekerja tanpa mengingat waktu, sehingga anak kurang perhatian dan kasih sayang. Maka akibatnya mereka mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan orang tua. Sehingga anak keasikan dengan dunia bebasnya, maka tidak peduli dengan pembelajaran. Efek tersebut akan berpengaruh di lingkungan belajarnya di sekolah.

Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai lingkungan keluarga siswa MIN 39 Aceh Besar masih terasa kurangnya perhatian keluarga khususnya orang tua dalam mendorong pembelajaran siswa di luar sekolah. Hasil penelitian menunjukkan siswa masih kurang terdidik seperti adanya siswa yang malas-malasan seperti menghabiskan waktu untuk menonton TV, tidak menuruti perintah orang tua untuk belajar dan banyak bermain di luar rumah. Disamping itu peran orang tua sebagai pendidik kedua di rumah juga masih minim dilakukan. Banyak orang tua yang masih tidak mempunyai waktu untuk mengawasi anaknya di rumah yang disebabkan oleh faktor orang tua yang bekerja.

Pengawasan orang tua secara langsung diperlukan untuk mengawasi anak-anak mereka dalam hal belajar, seperti memeriksa tugas dan hasil belajar, akan membantu siswa untuk lebih bertanggung jawab dan disiplin dalam belajar. Rumah merupakan tempat pendidikan kedua setelah sekolah. Hal ini karena siswa menghabiskan banyak waktu di rumah, sehingga lingkungan rumah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan dan pendidikan mereka. Beberapa alasan mengapa rumah dianggap sebagai tempat pendidikan kedua adalah sebagai berikut:⁴⁶

1. Lingkungan belajar di rumah, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dengan cara menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk belajar, seperti buku, komputer, dan internet. Selain itu, lingkungan rumah yang tenang dan bebas gangguan

⁴⁶ Edy, E., Myrnawati, C. H., Sumantri, M. S., & Yetti, E. (2018). Pengaruh keterlibatan orangtua dan pola asuh terhadap disiplin anak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 221-230.

juga dapat membantu siswa untuk fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.

2. Pembelajaran informal di rumah, siswa dapat belajar melalui pengalaman dan aktivitas sehari-hari, seperti memasak, berkebun, atau melakukan aktivitas keluarga lainnya. Hal ini dapat membantu siswa untuk memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka di luar sekolah.
3. Nilai dan karakter keluarga juga dapat mengajarkan nilai dan karakter yang penting bagi siswa di rumah, seperti menghargai orang lain, bekerja keras, dan bertanggung jawab. Hal ini akan membantu siswa untuk menjadi individu yang lebih baik dan sukses di masa depan.
4. Dukungan dan motivasi keluarga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa di rumah, seperti memberikan pujian ketika siswa berhasil, memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas, dan memberikan dorongan ketika siswa merasa kesulitan. Hal ini akan membantu siswa untuk merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar.

Dengan demikian lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku siswa. Lingkungan keluarga yang positif dan mendukung akan memberikan dampak positif pada perkembangan akademik dan sosial-emosional siswa.

Lingkungan keluarga memang memiliki pengaruh yang sangat besar dalam belajar siswa. Faktor lingkungan keluarga mempengaruhi belajar siswa seperti adanya dukungan keluarga dalam belajar. Jika keluarga memberikan dukungan dan memotivasi siswa untuk belajar, maka siswa akan cenderung lebih termotivasi dan bersemangat dalam belajar. Ketersediaan fasilitas belajar juga diperlukan apabila lingkungan keluarga menyediakan fasilitas seperti buku, komputer, internet, dan ruang belajar yang nyaman, maka siswa akan lebih mudah untuk belajar.

Orang tua yang memiliki pendidikan yang baik umumnya lebih dapat memberikan dukungan dan motivasi yang lebih besar dalam belajar. Orang tua juga dapat memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan jika siswa mengalami kesulitan. Disamping itu pola asuh yang positif dari orang tua, seperti memberikan pujian ketika anak berhasil mengerjakan tugas dan memberikan hukuman yang tepat ketika anak melakukan kesalahan, juga akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

Lingkungan rumah yang kondusif akan menjadikan lingkungan yang tenang, bebas dari gangguan dan keramaian, akan membantu siswa untuk fokus dalam belajar. Oleh karena itu, penting bagi keluarga untuk menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif mampu mendukung dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini akan berdampak positif pada prestasi akademik siswa dan membantu siswa untuk meraih sukses di masa depan.

3. Survey Lingkungan di Masyarakat

Pergaulan adalah cara berteman tanpa batas, baik itu dalam berbicara maupun dalam perbuatan. Pergaulan tersebut nantinya akan mendatangkan dampak negatif, pergaulan tersebut banyak terjadi pada kalangan siswa. Namun ada beberapa bentuk pergaulan, ada pergaulan yang sehat dan juga pergaulan tidak sehat. Pergaulan sehat pergaulan yang membawa dampak positif untuk perkembangan kepribadian seseorang dan pergaulan tidak sehat yaitu pergaulan yang membawa dampak negatif dan mengarah pada perilaku yang merugikan bagi perkembangan dirinya maupun bagi orang lain.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lingkungan masyarakat siswa MIN 39 Aceh Besar masih kurang mendukung. Masih terdapat siswa yang tidak disiplin dan tidak adanya pengawasan. Siswa kurang memiliki perhatian orang tua dan berperilaku nakal. Siswa juga berteman dengan teman tidak seumurannya. Hal ini memungkinkan siswa dapat terpengaruh pada perilaku dan kebiasaan yang kurang sesuai dengan tingkat kematangan mereka. siswa atau anak yang belum siap secara emosional dan kognitif mungkin terpengaruh oleh perilaku yang lebih dewasa, misalnya merokok, penggunaan alkohol, narkoba, atau perilaku seksual tidak sehat yang dapat mengganggu perkembangan dan belajar anak.

Oleh karena itu, sebagai orangtua atau pengajar, penting untuk memastikan bahwa siswa memiliki teman sebaya yang seumurannya. Ini akan membantu mereka untuk terpapar pada perilaku dan kebiasaan yang lebih sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, dan menghindari risiko-risiko yang terkait dengan berteman dengan orang yang tidak seumurannya dan menghambat

aktivitas belajar siswa. Tentu saja, orang tua harus tetap terbuka terhadap hubungan antara siswa dan teman sebayanya, namun juga harus memperhatikan kesehatan dan keselamatan anak.

Oleh karena itu kondisi lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Kondisi lingkungan masyarakat yang baik dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk belajar dan tumbuh kembang siswa, sementara kondisi yang buruk atau tidak kondusif dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan tumbuh kembang.

Lingkungan masyarakat yang baik akan memberikan akses yang memadai terhadap sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan, laboratorium, dan akses internet, serta peluang untuk pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan masyarakat. Selain itu, lingkungan masyarakat yang baik juga dapat memberikan dukungan dan perhatian yang cukup untuk pendidikan, seperti program bantuan belajar atau beasiswa.

Namun, di sisi lain, lingkungan masyarakat yang buruk atau tidak kondusif dapat memperburuk kondisi yang sudah buruk di lingkungan keluarga siswa, misalnya dengan adanya kemiskinan, kekerasan, dan gangguan sosial lainnya. Faktor-faktor ini dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dengan efektif dan meraih kesuksesan dalam pendidikan.

Sebagai solusi, diperlukan adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat setempat untuk meningkatkan kondisi lingkungan masyarakat. Misalnya, dengan meningkatkan akses terhadap sumber daya pendidikan, mempromosikan nilai-nilai pendidikan di masyarakat, serta mengembangkan program-program bantuan belajar dan beasiswa bagi siswa yang

kurang mampu. Dengan melakukan upaya-upaya ini, dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang lebih kondusif bagi siswa untuk belajar dan tumbuh kembang secara optimal.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan belajar di MIN 39 Aceh Besar telah baik guru berhasil menciptakan suasana kelas yang kondusif pada saat pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan, juga penataan ruang kelas yang baik ditambah lagi dengan penambahan sarana dan prasarana seperti misalnya gambar-gambar pahlawan, lukisan, karya anak yang ditempel di dinding kelas. Selain itu, kepala sekolah juga mulai menerapkan aturan bahwa setiap hari jum'at pada siswa, guru dan juga staf sebelum pengajian Yasin maka terlebih dahulu gotong royong bersama demi menjaga lingkungan yang bersih, rapi dan juga nyaman.
2. Lingkungan keluarga peserta didik masih kurang mendukung kurangnya perhatian keluarga khususnya orang tua dalam mendorong pembelajaran siswa di luar sekolah. Terdapat siswa yang malas-malasan seperti menghabiskan waktu untuk menonton TV, tidak menuruti perintah orang tua untuk belajar dan banyak bermain di luar rumah. Disamping itu peran orang tua sebagai pendidik kedua di rumah juga masih minim dikarenakan orang tua yang bekerja.

3. Lingkungan masyarakat peserta didik juga belum mendukung masih terdapat siswa yang tidak disiplin dan tidak adanya pengawasan. Siswa kurang memiliki perhatian orang tua dan berperilaku nakal Siswa juga berteman dengan teman tidak seumurannya. Hal ini memungkinkan siswa dapat terpengaruh pada perilaku dan kebiasaan yang kurang sesuai dengan tingkat kematangan mereka juga berpengaruh terhadap pendidikan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, maka saran yang dapat peneliti sampaikan yakni sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai masukan untuk pihak sekolah dapat terus menciptakan lingkungan belajar siswa yang kondusif dengan memper banyak sarana yang dibutuhkan dan dapat memperhatikan proses belajar siswa.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat lebih memperhatikan siswa dengan selalu mengawasi dan mendorong siswa untuk lebih aktif belajar di rumah. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan nasihat ataupun teguran yang diperlukan apabila siswa dirasa malas-malasan.

3. Penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti variabel lain yang dapat mempengaruhi belajar siswa yang belum diuji dalam penelitian ini serta menggunakan metode dan alat uji yang berbeda serta lebih lengkap, jelas, dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih valid.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisah Heti. Dkk, Implementasi Kebijakan Assesmen Kemampuan Minimum AKM): Analisis Implenentasi Kebijakan AKM, *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, Vol.1. No. 2. Maret 2021.
- Andrian Yusuf dan Rusman, Implementasi Pembelajaran Abad 21 Dalam Kurikulum 2013, *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, Vol.12 , No.1. Maret 2019.
- Anggito Albi dan Johan Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif 2018, (Jawa Barat : Cv Jejak).
- A.N Pratistya dan Abdullah Taman, Pengaruh Kemandirian dan Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 1 sewOn Bantul Tahun Ajaran 20120/2011, (*Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. X, No. 1, Tahun 2012*).
- A Khosyi'in , Peran Kepemimpinan Kepala sekolah, Pengambilang keputusan, dan Budaya Organisasi Terhadap disiplin Kerja, *Chalim Journal Of Teaching and Learning (CjoTL)*,1(1), 2021
- Dalyono M, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta,2015).
- E.L Rahmatia dan Irna K.S. Blegur, “Evaluasi pelaksanaan survei Lingkungan Belajar”, (*Jurnal Matematika dan Pendidikan matematika*, Vol.2. No. 2 November 2021,)
- Hadi Syamsul,” Implikasi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Lingkungan Belajar Terhadap Pengelolaan Pembelajaran SD”, *Jurnal Ibriez*, (Mei, Vol.V, No.2, 2020).
- Harjali, *Penataan Lingkungan belaja*, 2019 (Malang:Seribu Bintang Team).
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2008).
- Hasanah Mizanul dan Tri Fahad Lukman Hakim: Analisis Kebijakan Pemerintah Pada asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sebagai Bnetuk Perubahan Ujian Nasional (AN),” *Jurnal Studi Kemahasiswaan*Vol.1No.3, Desember 2021.

Hasanah Mizanul dan Tri Fahad Lukman Hakim, Analisis Kebijakan Pemerintah pada Asesmen Kompetensi sebagai bentuk perubahan ujian Nasional, (*Jurnal studi Kemanusiaan Vol 1, No 3, Desember 2021*).

Indahri.Yulia, Asesmen Nasional sebagai pilihan Evaluasi Sistem Pendidikan Nasiona ,(*Jurnal Masalah-masalah social Vol.12, No.2 Desember 2021*).

. Rijali Ahmad, Analisis Data Kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin . Vol. 17.No.33 Januari – Juni 2018).

Kemendikbud, *Asesmen Nasional: AKM , Survey Karakter , dan Lingkungan belajar* , (Badan Penelitian dan Pengembangan Perbukuan, 2020).

Khoirunisa Amalia, *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mengambar siswa Kelas V SD SE- Dabin III Kecamatan Tegar Barat kota Tegal*, skripsi (Tegal : Fakultas Ilmu Pendidikan universitas Negeri semarang,2019)

Lang Rahmatia dan dkk, Evaluasi Pelaksanaan Survei Lingkungan Belajar, (*Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika Vol 2, No 3, Desember 2021*).

Mariyana Rita dan dkk, *Pengelolaan Lingkungan belajar*.2010 (Jakarta: Kencana).

Martiyono dan dkk, Asesmen kompetensi minimum dalam mewujudkan sekolah efektif di SMP 1 Kabumen kabupaten kebumen, (*Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan social Vol.5 No.2. 2021*).

Muhadir, *Analisis Keaktifan Belajar Selama Pembelajaran Daring Pada Masa Covid-19 di MIN 19 Aceh Selatan* . skripsi (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, 2021).

Prastyawan, Manajemen sarana dan Prasaranan Pendidikan, (*Jurnal Studi KeIslaman, Vol 6 No.1 Maret 2016*).

Rahmadani Yuyun dan Ana Rahmi, *Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan SMK Sandhy Putra 2 Medan, Vol. 1, No. 1, 2017*.

Salmina Cut, *Hubungan Antara Lingkungan Sekolah Dengan Minat Belajar Siswa*, skripsi (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020)

Sari Putika Via dan Ika Candra Sayeti, Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada Kompetensi dasar Literasi Membaca Peserta didik sekolah dasar, *Jurnal Basicedu* Vol.6. No.3 Tahun 2022.

Sopian Ahma, Manajemen Sarana dan Prasarana, (*Jurnal Tarbiyah Islamial*, Vol 4 Nomor 2 edisi Desember 2019).

Sudianto dan Kisno, Potret Kesiapan Guru Sekolah Dasar dan Manajemen Sekolah dalam Menghadapi Asesmen Nasional, (*Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol.9 No.1, April 2021).

U. M. Shabi, Kedudukan Guru Sebagai Pendidik, *Jurnal* Vol.2 No.2 Desember 2015.

Utami Aria Fatimah *Konstruksi Sosial Masyarakat Mengenai Perpustakaan Desa di Surabaya*. skripsi (Surabaya : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Erlangga, 2016).

Wawancara dengan Ibu Muslina S.Pd.I (Kepala sekolah MIN 39 Aceh Besar), 14 Desember 2022.

Wawancara dengan Ibu Erliani S.Pd. (Guru MIN 39 Aceh Besar) 14 Desember 2022.

Wawancara dengan Bapak Hermansyah S.Pd. (Guru MIN 39 Aceh Besar) 14 Desember 2022.

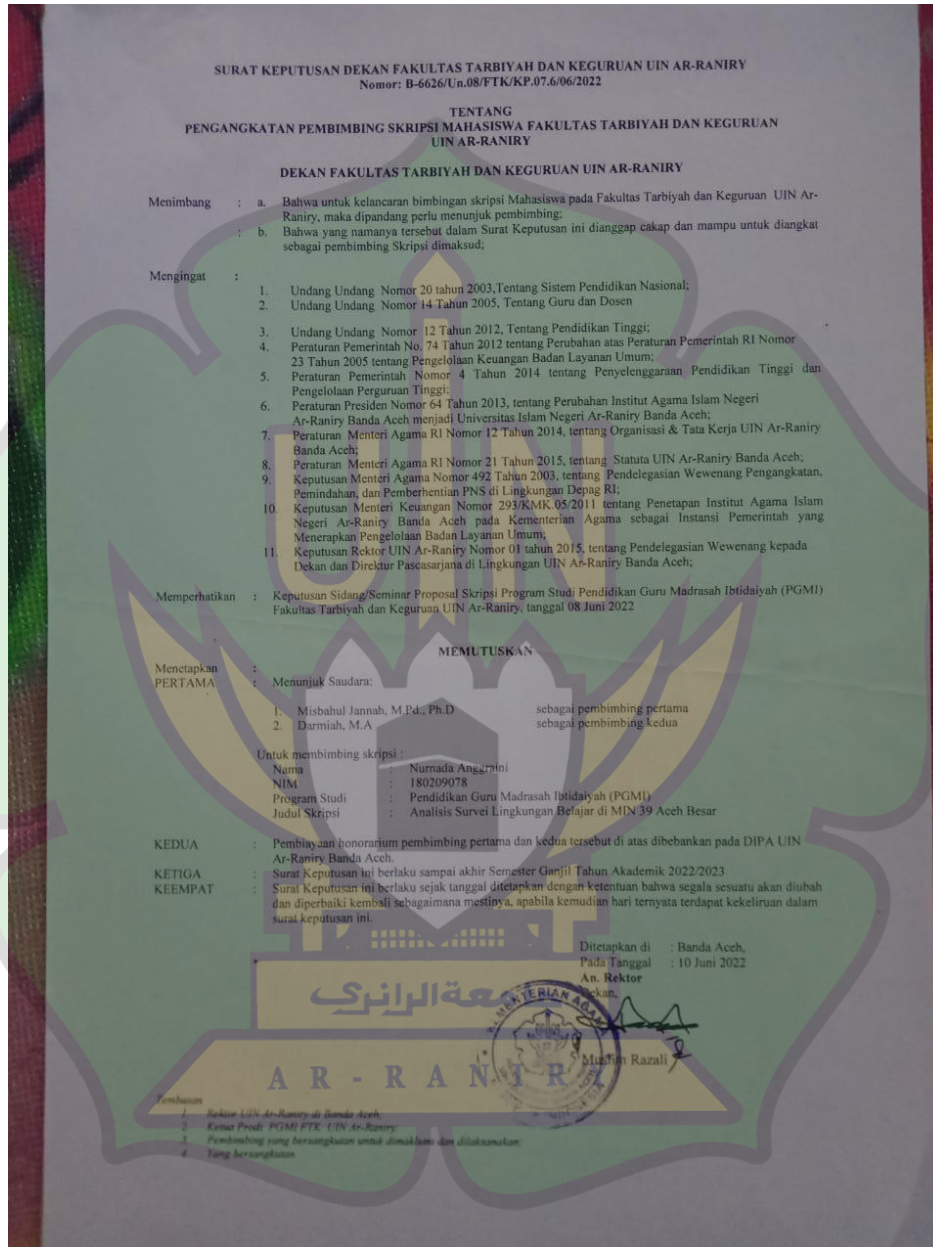
Wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni (Orang Tua siswa MIN 39 Aceh Besar) 15 Desember 2022.

Wawancara dengan Ibu Romalinda (Tentangga Radit) 15 Desember 2022.

Wawancara dengan Ibu Epi Susanti (TentanggaRadit) 15 Desember 2022.


Yusuf Muri, *Metode penelitian* 2014, (Jakarta: Kencana 2014).

Lampiran 1

Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Lampiran 2

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari MIN 39 Aceh Besar



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 39 ACEH BESAR
 Jl. Banda Aceh – Medan Km. 12.5 Bukloh Kecamatan Suka Makmur Aceh Besar
 NSM: 111111060025 NPSN: 60703155
 Email: min_bukloh@yahoo.co.id


SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor: B- /MI.01.04.25/PP.01.1/11/2022

Kepala MIN 39 (MIN Bukloh) Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar
 Menerangkan bahwa:

Nama	: Nurnada Anggraini
NIM	: 180209078
Prodi/ Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: IX
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan UIN-Ar-Raniry
Alamat	: Desa Lamteh D'ayah, Sibreh

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul "*Analisis Survey Lingkungan Belajar di MIN 39 Aceh Besar*".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Aceh Besar, 16 Desember 2022
 Kepala MIN 39 Aceh Besar

Mustina, S.Ag
 NIP: 197107021997032002

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

Lampiran 3**Instrumen Wawancara Guru**

Responder : Muslina, S.Ag

Tanggal : 15 januari 2022

Tempat : MIN 39 Aceh Besar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Survey Lingkungan Belajar ? ➤ Berapa hari berlangsungnya pelatihan tersebut ibu ikuti? 	<ul style="list-style-type: none"> • Iya pernah, • Selama 3 hari saya mengikutinya , karena hari selanjutnya saya kurang sehat.
2.	Apakah di MIN 39 sudah menerapkan Asesmen Nasional (AN) ?	Masih belum sempurna di terapkan , ya karna masih baru.
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan Asesmen Nasional khususnya pada komponen Survey Lingkungan Belajar?	Menurut saya dengan adanya asesmen nasional khususnya pada bidang lingkungan belajar akan sedikit membantu guru dalam menyiapkan bagaimana lingkungan belajara anak yang baik.
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah lingkungan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik?	Berpengaruh , karena lingkungan merupakan tempat anak bertumbuh ia akan memperoleh apa yg di liat pada lingkungan tersebut.
5.	Untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif,sarana fisik apa saja yang ada disekolah yang harus diperhatikan ?	Ruang kelas, sarana dan prasarananya, pengudaraan, alat atau media belajar lainnya.
6.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 39 Aceh Besar sudah memenuhi kriteria dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sesuai dengan asesmen nasional pada survey lingkungan belajar ?	Masih kurang,
7.	Bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif ?	Dengan cara mengajak anak berkomunikasi langsung, sesekali membuat permainan,

		menggunakan metode ngajar yang anak tidak bosan , menyusun tata ruang yang rapi, menata ruang kelas dengan gambar hasil karya anak ,agar suasana kelas tidak itu-itu aja.
8.	Apakah Asesmen Nasional khususnya pada survey lingkungan belajar membawa pengaruh terhadap lingkungan belajar ?	Sedikit berpengaruh ya , karena dengan di terapkan asesmen itu guru- guru dari yang biasa saja dalam mengajar jdi lebih kreatif membuat siswa merasa tidak bosan di dalam kelas.
9.	Bagaimana menciptakan lingkungan luar sekolah yang kondusif ?	Kerja sama yang baik antar semua pihak, mulai guru, siswa , staf sampai petugas kebersihan.
10.	Apa yang bapak /ibu lakukan untuk menata dan menciptakan lingkungan kelas yang baik dan nyaman, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?	Membuat ruang kelas yang menarik, menata kursi dengan baik, kadang” dalam belajar buat permainan sesekali agar siswa tidak perpadu pada pelajaran terus yang membuat mereka bosan di kelas ,



Lampiran 4**Instrumen Wawancara Guru**

Responder : Erliani, S.Pd

Tanggal : 15 Januari 2022

Tempat : MIN 39 Aceh Besar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Survey Lingkungan Belajar ?	Iya pernah,
2.	Apakah di MIN 39 sudah menerapkan Asesmen Nasional (AN) ?	Pelatihannya sudah pernah , tapi itu taun lalu
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan Asesmen Nasional khususnya pada komponen Survey Lingkungan Belajar?	Menurut saya lumayan berpengaruh juga ya, krna dengan adanya asesmen tersebut lingkungan belajar anak lebuh diperhatikan
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah lingkungan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik?	Berpengaruh , krna anak-anak lebih cepat mencontohi apa yang mereka liat di lingkungan sekitar mereka.
5.	Untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif,sarana fisik apa saja yang ada disekolah yang harus diperhatikan ?	Ruang kelas, sarana dan prasarananya, pengudaraan, alat atau media belajar lainnya.
6.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 39 Aceh Besar sudah memenuhi kriteria dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sesuai dengan asesmen nasional pada survey lingkungan belajar ?	Masih kurang,
7.	Bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif ?	Dengan cara mengajak anak berkomunikasi langsung, sesekali membuat permainan,

		menggunakan metode ngajar yang anak tidak bosan , menyusun tata ruang yang rapi, menata ruang kelas dengan gambar hasil karya anak ,agar suasana kelas tidak itu-itu aja.
8.	Apakah Asesmen Nasional khususnya pada survey lingkungan belajar membawa pengaruh terhadap lingkungan belajar?	Sedikit berpengaruh ya , karena dengan di terapkan asesmen itu guru- guru dari yang biasa saja dalam mengajar jdi lebih kreatif membuat siswa merasa tidak bosan di dalam kelas.
9.	Bagaimana menciptakan lingkungan luar sekolah yang kondusif?	Kerja sama yang baik antar semua pihak, mulai guru, siswa , staf sampai petugas kebersihan.
10.	Apa yang bapak /ibu lakukan untuk menata dan menciptakan lingkungan kelas yang baik dan nyaman, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?	Membuat ruang kelas yang menarik, menata kursi dengan baik, kadang” dalam belajar buat permainan sesekali agar siswa tidak perpadu pada pelajaran terus yang membuat mereka bosan di kelas ,



Lampiran 5**Instrumen Wawancara Guru**

Responder : Hermansyah, S.Pd

Tanggal : 15 januari 2022

Tempat : MIN 39 Aceh Besar

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti pelatihan tentang Survey Lingkungan Belajar ?	pernah,
2.	Apakah di MIN 39 sudah menerapkan Asesmen Nasional (AN) ?	Masih belum sempurna di terapkan , ya karna masih baru.
3.	Bagaimana pendapat Bapak/Ibu tentang penerapan Asesmen Nasional khususnya pada komponen Survey Lingkungan Belajar?	Menurut saya dengan adanya asesmen nasional khususnya pada bidang lingkungan belajar akan sedikit membantu guru dalam menyiapkan bagaimana lingkungan belajara anak yang baik.
4.	Menurut Bapak/Ibu apakah lingkungan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar peserta didik?	Berpengaruh , karena lingkungan merupakan tempat anak bertumbuh ia akan memperoleh apa yg di liat pada lingkungan tersebut.
5.	Untuk membangun lingkungan belajar yang kondusif,sarana fisik apa saja yang ada disekolah yang harus diperhatikan ?	Ruang kelas, sarana dan prasarananya, pengudaraan, alat atau media belajar lainnya.
6.	Apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah MIN 39 Aceh Besar sudah memenuhi kriteria dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sesuai dengan asesmen nasional pada survey lingkungan belajar ?	Menurut yang saya lihat sudah ya, anak-anak juga tidak ada kekurangan bangku atau meja di kelas. Dan juga masih bagus-bagus.
7.	Bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif ?	Dengan cara mengajak anak berkomunikasi langsung, sesekali membuat permainan, menggunakan metode ngajar yang anak tidak bosan , menyusun tata ruang yang rapi,

		menata ruang kelas dengan gambar hasil karya anak ,agar suasana kelas tidak itu-itu aja.
8.	Apakah Asesmen Nasional khususnya pada survey lingkungan belajar membawa pengaruh terhadap lingkungan belajar ?	berpengaruh ya , adanya kebijakan itu guru di sekolah lebih faham cara membuat suana kelas yang menarik dan lian sebagainya.
9.	Bagaimana menciptakan lingkungan luar sekolah yang kondusif ?	Kerja sama yang baik antar semua pihak, mulai guru, siswa , staf sampai petugas kebersihan.
10.	Apa yang bapak /ibu lakukan untuk menata dan menciptakan lingkungan kelas yang baik dan nyaman, sehingga peserta didik semangat dalam mengikuti proses pembelajaran ?	Membuat ruang kelas yang menarik, menata kursi dengan baik, kadang” dalam belajar buat permainan sesekali agar siswa tidak perpadu pada pelajaran terus yang membuat mereka bosan di kelas ,



*Lampiran 6***Instrumen Wawancara pada Keluarga
(Orang tua)****Responder : Ibu Eli Suryani****Tanggal dan Hari : 15 Desember 2022**

1. N: Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada putra ibu dalam kehidupan sehari-hari?

R: (ya itu sukanya main saja sama nonton tv di suruh belajar tidak mau serius , main saja sama temanya apalagi sekarang punya adik sama sekali tidak mau belajar).

2. N: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?

R:(ya saya suruh untuk sekolah kalau pagi terus kalau sore saya suruh ngaji tapi ya gitu tidak mau sukanya nonton tivi dan main sama teman-temannya, kalau malam saya lesin 1 bulannya 50 ribu tapi tidak mau itu).

3. N: Apa yang dilakukan anak ibu sehari-hari di rumah ?

R: (Radit kalau di rumah sepulang sekolah itu ya main saja kalau sore , Allhamdulillah masih mau ngaji kadang- kadang meskipun dikit-dikit saya suruh

belajar tapi nonton tv).

4. N: Kendala apa yang ibu hadapi selama ini mengenai pengasuhan anak ibu?

R: (ya itu tadi susah kalau di suruh belajar terus sukanya itu main saja apalagi sekarang punya adik bayi tambah tidak mau belajar sama sekali di suruh bapaknya juga tidak mau, di sekolah juga tidak bisa apa-apa bingung saya dan bapaknya).

5. N: Kebiasaan jelek apa yang radit lakukan di rumah?

R:(membangkang . tidak mau belajar sukanya main saja sama nonton tipi kalau di suruh belajar malah main hape saja).

6. N: Bagaimana sikap ibu kalau anak ibu susah di atur ?

R: (ya saya marahi . kalo mbangkang itu tadi tapi kalau bapaknya itu sabar banget orangnya jadi saya yang marahi)

7. N: Bagaimana bentuk pengawasan ibu terhadap radit?

R: (ya tidak bisa mengawasi soalnya saya baru saja punya anak lagi dan bapaknya juga kerja pulang nya juga magrib gitu dan kalau udah capek biasanya langsung tidur)

8. N: Adakah perbedaan anak ibu dengan saudaranya yang lain?

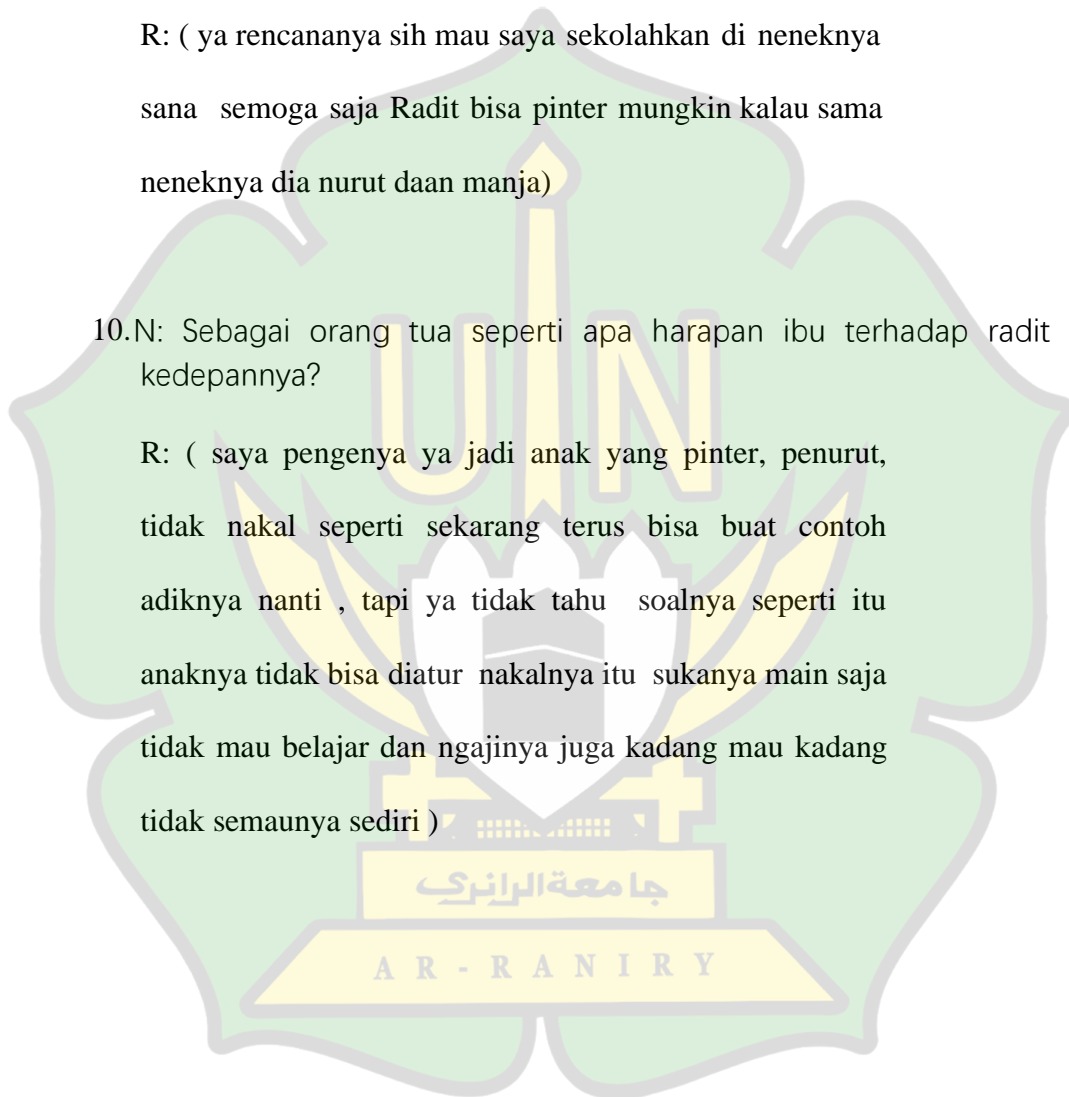
(ya belum tahu mbak soalnya adiknya masih kecil)

9. N: Setelah pemberian pemahaman hal apa yang ibu lakukan untuk anak ibu?

R: (ya rencananya sih mau saya sekolahkan di neneknya sana semoga saja Radit bisa pinter mungkin kalau sama neneknya dia nurut daan manja)

10.N: Sebagai orang tua seperti apa harapan ibu terhadap radit ibu kedepannya?

R: (saya pengenya ya jadi anak yang pinter, penurut, tidak nakal seperti sekarang terus bisa buat contoh adiknya nanti , tapi ya tidak tahu soalnya seperti itu anaknya tidak bisa diatur nakalnya itu sukanya main saja tidak mau belajar dan ngajinya juga kadang mau kadang tidak semaunya sendiri)



Lampiran 7

**Wawancara pada Masyarakat
(Tetangga)**

Responder : Ibu Samsidar
Hari dan tanggal : 15 Desember 2022

1. N : yang anda ketahui tentang keluarga radit?
R: (Radit itu tidak bisa apa-apa sama sekali pulang sekolah gitu langsung main di suruh ngaji ya mau tapi ya gitu itu nakalnya minta ampun sampai ibunya capek marahin mbak keterlaluannya.)
2. N: Apa yang anda ketahui tentang kondisi keluarga radit?
R:(keluarganya ya gitu itu tidak pernah mengurus Radit sama sekali ditambah sekarang mempunyai anak lagi tambah tidak terurus sama sekali radit itu bapaknya ya pulangnyanya habis maghrib ya tidak di rawat sama sekali Radit itu)
3. N: Bagaimana bentuk perhatian keluarga terhadap radit?
R:(perhatiannya tidak ada semenjak ia mempunyai anak lagi makanya radit itu terlantar tidak terawat sama sekali saya kasihan melihat Radit itu)
4. N:(Bagaimana sosialisasi radit dengan lingkungan sekitar?
R(Radit itu banyak temenya mainnya itu dimana - mana m sampai tidak tau waktu tapi ya nakalnya kayak gitu tidak bisa diatur)
5. N:Menurut ibu bagaimana cara pengasuhan orang tua radit sehari-hari?
R:(Bapak dan ibu Radit itu tidak pernah mengawasi anaknya sama sekali ibunya itu sukanya marah – marah sama Radit kecapekan paling kalau bapaknya itu sabar soalnya habis kerja ya capek paling Radit ya dibiarin gitu saja)

6. N: Kebiasaan apa yang ditimbulkan oleh radit dilingkungannya?

R:(Kebiasaannya ya main aja yang sama main hp, kalau disuruh ibunya melawan dan gak mau makanya ibunya marah-marah)

7. N: Hal apa yang dilakukan radit sehari-hari?

R:(ngaji itu tapi sering mau sering tidak terus sukanya mainan saja sama teman – temannya sama mainan HP tidak mau dileskan ya tidak mau maunya minta pulang)

8. N: Bagaimana pandangan ibu tentang pemberian pendidikan yang dilakukan oleh orang tua terhadap radit?

R: (kalau saya lihat keluarganya radit itu yidak pernah memperhatikan radit sama sekali soalnya sekarang punya anak lagi semakin tidak pernah di urus paling di urus kalau waktu mau berangkat sekolah, ngaji dan makannya saja).

9. N: Sudah baik/belum? Kalau sudah seperti apa dan kalau belum pendidikan seperti apa yang baik untuk Radit?

R: (belum , la orang masih seperti itu seharusnya bukan hanya pendidikannya yang harus lebih baik tapi ya pihak dari keluarganya ya dukung terutama pengasuhan kedua orang tuanya itu yang penting)

10. N: Hal apa atau perilaku seperti apa yang sebaiknya orang tua radit berikan baik itu pengasuhan dan masalah pendidikannya?

R:(yang penting keluarganya itu mengawasi la ini radit tidak diawasi sama sekali kasihan radit itu tapi ya pendidikan ya penting cuma yang lebih penting itu orang

tuanya harus merawat dan memperhatikan anaknya supaya anaknya mengerti dan jadi anak yang pintar).



Lampiran 8

Wawancara Dengan Kepala Sekolah MIN 39 Aceh Besar



Lampiran 9

Wawancara Dengan Beberapa Guru di MIN 39 Aceh Besar





Lampiran 10

Wawancara Dengan Orang Tua Murid



Lampiran 11

Wawancara Dengan Tetangga (Masyarakat)



Lampiran 12

Lingkungan MIN 39 Aceh Besar



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nurnada Anggraini
2. Tempat/Tanggal Lahir : Lamteh Dayah, 10 Oktober 1999
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Lamteh Dayah, Kec. Sumakmur Aceh
Besar
6. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/180209078
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Ansari
 - b. Ibu : Samsidar
8. Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri Lamlheuh
 - b. SMP/MTsN : SMP Negeri 1 Sukamakmur
 - c. SMA/MAN : SMK Negeri 1 Banda Aceh
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

A R - R A N I R Y